

Nama : Wahyu Lestari

NPM : 2013053023

Kelas : 6E

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.

Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd

TUGAS PERTEMUAN 3

ANALISIS JURNAL

A. Identitas Jurnal

1. Nama Jurnal : JUPIIS
2. Volume : 5
3. Nomor : 2
4. Halaman : 58 – 72
5. Tahun Terbit : 2013
6. Judul Jurnal : Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global
7. Nama Penulis : Deny Setiawan

B. Pembahasan Jurnal

Seiring dengan berkembangnya peradaban dunia abad 21, membuka peluang bagi Pendidikan IPS untuk melakukan reorientasi tujuan yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan IPS dianggap penting dan bermanfaat manakala memperhatikan kecenderungan dunia, perkembangan sains

dan teknologi namun tetap dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Arus globalisasi yang tengah bergulir membawa suatu konsekuensi dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang tak mungkin untuk dihindarkan. Dengan demikian, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global.

Pendidikan dalam perspektif global perlu melihat kondisi atau kualitas bangsa dari beberapa parameter penting dalam kehidupan. Menurut Syanto (2006) parameter-parameter yang terkait dengan kualitas bangsa perlu direnungkan, terutama sebagai pendidik agar dapat memberikan perspektif yang benar terhadap peserta didik. Jika dilihat dari kualitas dan tantangan global yang harus dihadapi, kondisi pendidikan di Indonesia dalam keadaan yang memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan sebuah hasil survei yang dilakukan oleh The Political and economic Rick Consultancy (PERC), yang bermarkas di Hongkong. Didapatkan hasil survei yang mencerminkan betapa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang perlu meningkatkan kualitas melalui pendidikan yang baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan memerlukan usaha dan kerja keras untuk mencari strategi dan metode serta membangun paradigma pendidikan baru. Terlebih lagi di era globalisasi seperti saat ini, tantangan pendidikan menjadi semakin tidak terbatas, dilihat dari masukan (inputs), keluaran (outputs), hasil (outcomes), manfaat, (benefits), dan dampak (impacts). Jika hal ini terjadi, bangsa Indonesia akan semakin tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan.

Menjadi bangsa yang berkualitas memerlukan keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang. Jika bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari outcome pendidikan, maka inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan. Tanpa adanya inovasi yang positif, pendidikan nasional hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak memiliki sikap

mandiri, melainkan selalu bergantung pada orang lain. Dalam perspektif global, hasil pendidikan yang demikian justru akan menjadi beban bagi bangsa dan negara, sekaligus bagi masyarakat. Untuk dapat melakukan inovasi dalam pendidikan, maka semua pihak yang mengemban tugas di bidang pendidikan perlu menerapkan transformational leadership (kepemimpinan transformasional) dalam proses pengembangan pendidikan.

Menurut Somantri (2001:74) Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Somantri (2001:75) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS akan dapat tercapai dengan baik apabila bahan materi dalam pendidikan diorganisasikan secara bervariasi mulai dari pendekatan monostruktur disiplin ilmu, interdisiplin dan transdisiplin ilmu-ilmu sosial dengan Pancasila dan konstitusi UUD sebagai nilai sentralnya sesuai dengan tujuan institusional lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan IPS merupakan simplifikasi dan distilasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan. Pendidikan IPS di sekolah hendaknya lebih di orientasikan untuk mempelajari bahan materi yang sifatnya closed areas, agar para siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah-masalah sosial (problem solving). Hasil dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial dan memungkinkan ditambah dengan disiplin ilmu lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. tujuan Pendidikan IPS yang berorientasi pada kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kepribadian dalam konteks globalisasi, semakin relevan dalam menyiapkan peserta didik menjadi warga negara global. Pembelajaran dalam pendidikan IPS hendaknya disampaikan dalam bentuk reflective thinking yang mencerminkan kompetensi intelektual, sosial, dan kepribadian sebagai orientasi tujuan utama.